

STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI KEMUKUS DI DESA BANYUASIN KEMBARAN KECAMATAN LOANO KABUPATEN PURWOREJO

Mukhamad Johan Aris, Uswatun Hasanah, Dyah Panuntun Utami
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor internal yang mempengaruhi pengembangan produksi kemukus di desa Banyuasin Kembaran; (2) faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan produksi kemukus di desa Banyuasin Kembaran; dan (3) prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan produksi kemukus di desa Banyuasin Kembaran.

Pengambilan sampel daerah penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Lokasi yang dipilih yaitu desa Banyuasin Kembaran. Populasi petani kemukus di desa Banyuasin Kembaran yaitu 2 orang informan kunci dan 22 informan pendukung. Penentuan jumlah sampel informan kunci berdasarkan *purposive sampling* dan informan pendukung *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan produksi kemukus di desa Banyuasin Kembaran terbagi menjadi empat yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan berupa: (1) tanaman mudah dibudidayakan; (2) produk tahan lama; (3) tanaman dapat hidup lama; (4) perawatan tanaman mudah; dan (5) biaya budidaya rendah. Kelemahan yaitu: (1) kualitas SDM rendah; (2) siklus produksi tahunan; (3) rendahnya minat budidaya kemukus; (4) kondisi tanaman kurang diperhatikan; dan (5) belum memakai teknik budidaya yang efisien. Peluang berupa: (1) saluran pemasaran pendek; (2) harga relatif stabil; (3) berpotensi untuk kesehatan; (4) pangsa pasar luas; dan (5) kebutuhan kemukus dalam negeri relatif tinggi, sedangkan ancaman yaitu: (1) serangan penyakit; (2) kurangnya penyuluhan; (3) kurangnya peran dari lembaga-lembaga pemerintah seperti Dinas Pertanian atau Perkebunan; (4) perubahan musim kurang stabil; dan (5) beralih ke komoditas lain. Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan produksi kemukus di desa Banyuasin Kembaran yaitu membentuk kelompok tani khusus kemukus dengan jumlah skor yang diperoleh sebanyak 5,4.

Kata kunci: Ancaman, Kekuatan, Kelemahan, Kemukus, Peluang, Strategi

PENDAHULUAN

Kemukus sebagai salah satu tanaman obat tradisional yang nyaris punah, padahal potensi tanaman tersebut cukup menjanjikan. Buah kemukus banyak dibutuhkan dalam industri obat tradisional. Menurut tim survei Balitro (2003), dalam laporannya tentang studi penyerapan bahan obat alami di Indonesia, menyatakan bahwa penanaman kemukus hanya dijumpai di Jawa Tengah dengan luasan sekitar 517 Ha (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2015).

Faktor utama rendahnya produktivitas kemukus adalah adanya serangan penyakit. Rendahnya pengetahuan petani tentang teknik budidaya juga berpengaruh terhadap produktivitas. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan teknik budidaya dan aspek lainnya belum banyak dilakukan. Banyak petani yang membiarkan tanaman kemukusnya tumbuh begitu saja tanpa melakukan perawatan, hal itu disebabkan tanaman kemukus tanpa perawatan tetap dapat berproduksi meskipun tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitis yaitu suatu metode yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah yang aktual dimana data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Pemilihan lokasi penelitian secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa desa Banyuasin Kembaran merupakan desa penghasil kemukus tertinggi di kecamatan Loano, sedangkan kecamatan Loano merupakan penghasil kemukus tertinggi di kabupaten Purworejo. Pemilihan sampel informan kunci dan informan biasa menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*, jumlah sampel yang digunakan adalah 2 petugas penyuluh lapangan, 1 kepala desa, 19 petani kemukus, dan 2 pedagang kemukus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal
 - a. Faktor Internal

Faktor internal yang berpengaruh terhadap produksi kemukus terbagi menjadi dua yaitu faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Faktor-faktor internal kekuatan dalam produksi kemukus yaitu tanaman mudah dibudidayakan, produk tahan lama, perawatan tanaman mudah, tanaman dapat hidup lama, kondisi alam sesuai, dan biaya budidaya rendah. Faktor-faktor internal kelemahan dalam produksi kemukus yaitu kualitas SDM rendah, siklus produksi tahunan, rendahnya minat untuk budidaya

kemukus, kondisi tanaman kurang diperhatikan, dan belum memakai teknik budidaya yang efisien.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap produksi kemukus terbagi menjadi dua yaitu faktor peluang dan faktor ancaman. Faktor-faktor eksternal peluang dalam produksi kemukus yaitu saluran pemasaran pendek, harga relatif stabil, berpotensi untuk kesehatan, pangsa pasar luas, dan kebutuhan kemukus dalam negeri relatif tinggi. Faktor-faktor eksternal ancaman dalam produksi kemukus yaitu serangan penyakit, kurangnya penyuluhan, kurangnya peran dari lembaga-lembaga pemerintah seperti Dinas Pertanian atau Perkebunan, perubahan musim kurang stabil, dan beralih ke komoditas lain.

2. Analisis Matriks IFAS

Analisis perhitungan faktor-faktor internal strategi pengembangan produksi kemukus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Analisis Matriks IFAS

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor = Bobot X Rating
Kekuatan			
1. Tanaman mudah dibudidayakan	0,100	3,5	0,350
2. Produk tahan lama	0,100	3	0,300
3. Perawatan mudah	0,093	2,5	0,233
4. Tanaman dapat hidup lama	0,100	3	0,300
5. Kondisi alam sesuai	0,091	3,5	0,319
6. Biaya budidaya rendah	0,082	3	0,246
Kelemahan			
1. Kualitas SDM rendah	0,086	2	0,172
2. Siklus produksi tahunan	0,072	3	0,216
3. Rendahnya minat budidaya kemukus	0,085	2,5	0,213
4. Kondisi tanaman kurang diperhatikan	0,098	3	0,294
5. Belum memakai teknik budidaya yang efisien	0,093	3	0,279
Total	1		2,921

Sumber: Analisis Data Primer 2016.

Faktor internal kekuatan yang diharapkan dalam mengembangkan produksi kemukus yaitu tanaman mudah dibudidayakan. Hasil skor yang diperoleh yaitu 0,350 dengan bobot 0,100 dan rating 3,5. Faktor lain yang dapat digunakan yaitu kondisi alam sesuai dengan skor 0,319, produk tahan lama dengan skor 0,300, tanaman dapat hidup lama dengan skor 0,300, biaya budidaya rendah dengan skor 0,246, dan perawatan tanaman mudah dengan skor 0,233.

Faktor internal kelemahan yang dihadapi dalam mengembangkan produksi kemukus terbesar yaitu kondisi tanaman kurang diperhatikan yang memiliki skor 0,294. Faktor internal kelemahan lainnya yaitu belum memakai teknik budidaya yang efisien dengan skor 0,279, siklus produksi tahunan dengan skor 0,216, rendahnya minat budidaya kemukus dengan skor 0,213, dan kualitas SDM rendah dengan skor 0,172.

3. Analisis Matriks EFAS

Analisis perhitungan faktor-faktor eksternal strategi pengembangan produksi kemukus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Analisis Matriks EFAS

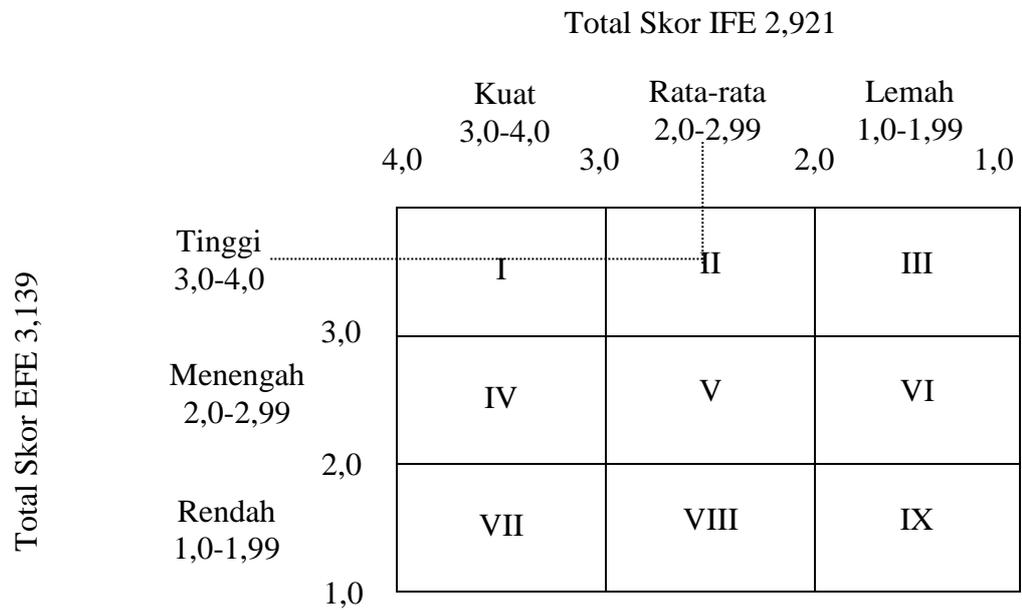
Fakor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor = Bobot X Rating
Peluang			
1. Saluran pemasaran pendek	0,108	3,5	0,378
2. Harga relatif stabil	0,108	3,5	0,378
3. Berpotensi untuk kesehatan	0,108	3	0,324
4. Pangsa pasar luas	0,121	3,5	0,424
5. Kebutuhan kemukus dalam negeri relatif tinggi	0,097	3,5	0,340
Ancaman			
1. Serangan penyakit	0,095	3	0,285
2. Kurangnya penyuluhan	0,108	3	0,324
3. Kurangnya peran dari lembaga-lembaga pemerintah	0,102	3	0,306
4. Perubahan musim kurang stabil	0,103	2	0,206
5. Beralih ke komoditas lain	0,050	3,5	0,175
Total	1		3,139

Sumber: Analisis Data Primer 2016.

Berdasarkan Tabel 2, peluang yang sangat baik dalam pengembangan produksi kemukus yaitu pangsa pasar luas dengan skor 0,424 serta bobot 0,121 dan rating 3,5. Faktor yang menjadi peluang lainnya yaitu saluran pemasaran pendek dengan skor 0,378, harga relatif stabil dengan skor 0,378, kebutuhan kemukus dalam negeri relatif tinggi dengan skor 0,340, dan berpotensi untuk kesehatan dengan skor 0,324. Faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan produksi kemukus yaitu kurangnya penyuluhan dengan skor 0,324, bobot 0,108, dan rating 3. Faktor yang menjadi ancaman lainnya yaitu kurangnya peran dari lembaga-lembaga pemerintah seperti Dinas Pertanian atau Perkebunan yang memiliki skor 0,306, serangan penyakit dengan skor 0,285, perubahan musim kurang stabil dengan skor 0,206, dan beralih ke komoditas lain dengan skor 0,175.

4. Kurva Matriks IE

Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu skor bobot IFE total pada sumbu X dan skor bobot EFE total pada sumbu Y. Berdasarkan analisis data primer, pada sumbu X dari matriks IE skor bobot IFE sebesar 2,921 dan pada sumbu Y dari matriks IE skor bobot EFE sebesar 3,139. Perpaduan yang dihasilkan dari kedua skor IFE dan EFE menunjukkan bahwa strategi pengembangan produksi kemukus berada pada sel kedua atau digambarkan sebagai tumbuh dan membangun (*grow and build*). Strategi yang intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integrasi.



Gambar 1. Kurva Matriks IE

5. Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT dapat dirumuskan alternatif strategi yang dapat dikembangkan dalam pengembangan produksi kemukus di desa Banyuasin Kembaran. Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Matriks SWOT

IFAS	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanaman mudah dibudidayakan 2. Produk tahan lama 3. Perawatan tanaman mudah 4. Tanaman dapat hidup lama 5. Kondisi alam sesuai 6. Biaya budidaya rendah 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas SDM rendah 2. Siklus produksi tahunan 3. Rendahnya minat untuk budidaya kemukus 4. Kondisi tanaman kurang diperhatikan 5. Belum memakai teknik budidaya yang efisien
EFAS	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbanyak tanaman kemukus (S1, S2, S3, S4, S5, S6, O1, O2, O3, O4, O5) 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perawatan tanaman yang intensif (W3, W4, W5, O1, O2, O4, O5)
<p>OPPORTUNIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saluran pemasaran pendek 2. Harga relatif stabil 3. Berpotensi untuk kesehatan 4. Pangsa pasar luas 5. Kebutuhan kemukus dalam negeri relatif tinggi 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan kemukus sebagai komoditas utama (S1, S2, S3, S4, S5, T4, T5) 2. Membentuk kelompok tani khusus kemukus (S1, S3, S4, S5, T2, T3, T5) 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan tenaga penyuluh dan Dinas Pertanian atau Perkebunan sebagai lembaga pembina budidaya kemukus (W1, W2, W3, W4, W5, T1, T2, T3, T4, T5)
<p>TREATHS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan penyakit 2. Kurangnya penyuluhan 3. Kurangnya peran dari lembaga-lembaga pemerintah seperti Dinas Pertanian atau Perkebunan 4. Perubahan musim kurang stabil 5. Beralih ke komoditas lain 		

Sumber: Analisis Data Primer 2016.

5. Prioritas Strategi

Prioritas strategi pengembangan produksi kemukus di desa Banyuasin Kembaran kecamatan Loano kabupaten Purworejo dapat dilakukan menggunakan Matriks QSP (*Quantitative Strategic Planning*). Matriks QSP memadukan antara Matriks IE dengan Matriks SWOT yang telah diperoleh.

Perpaduan Matriks IE dan Matriks SWOT menghasilkan 3 alternatif strategi. Alternatif strategi tersebut yaitu:

- a. Alternatif strategi 1: Membentuk kelompok tani khusus kemukus.

Alternatif strategi ini berhubungan dengan strategi penetrasi pasar yang diperoleh pada Matriks IE. Strategi penetasi pasar merupakan salah satu upaya untuk memperluas kegiatan pemasaran produk kemukus melalui promosi dan peran serta dari kelompok tani khusus kemukus. Strategi ini didukung dengan adanya faktor pangsa pasar yang luas khususnya di luar negeri.

- b. Alternatif strategi 2: Menjadikan kemukus sebagai komoditas utama.

Alternatif strategi ini berhubungan dengan strategi pengembangan pasar dan peluang yang ada pada Matriks SWOT. Strategi pengembangan pasar merupakan strategi untuk memperluas wilayah pemasaran kemukus. Alternatif strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas produksi kemukus sehingga pemasaran produk kemukus dapat diperluas.

- c. Alternatif strategi 3: Memperbanyak tanaman kemukus.

Alternatif strategi ini merupakan bagian dari strategi pengembangan produk. Memperbanyak jumlah tanaman kemukus merupakan upaya yang tepat dalam mengembangkan atau meningkatkan produk kemukus, karena semakin banyak jumlah tanaman kemukus yang ditanam maka besar kemungkinan produksi buah kemukus juga akan meningkat. Analisis Matriks QSP dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Matriks QSP

Alternatif Strategi		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
Faktor-faktor Utama	Bobot	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan							
1. Tanaman mudah dibudidayakan	0,100	3,5	0,35	2	0,2	2,5	0,25
2. Produk tahan lama	0,100	3	0,3	1,5	0,15	2	0,2
3. Perawatan mudah	0,093	3,5	0,326	2	0,186	2	0,186
4. Tanaman dapat hidup lama	0,100	3,5	0,35	1,5	0,15	2	0,2
5. Kondisi alam sesuai	0,091	3,5	0,319	2	0,182	3	0,273
6. Biaya budidaya rendah	0,082	3,5	0,287	1,5	0,123	2	0,164
Kelemahan							
1. Kualitas SDM rendah	0,086	2,5	0,215	1	0,086	3	0,258
2. Siklus produksi tahunan	0,072	1,5	0,108	0,5	0,036	1	0,072
3. Rendahnya minat untuk budidaya kemukus	0,085	1,5	0,128	1	0,085	1,5	0,128
4. Kondisi tanaman kurang diperhatikan	0,098	2	0,196	0,5	0,049	2	0,196
5. Belum memakai teknik budidaya yang efisien	0,093	2	0,186	0,5	0,047	1,5	0,14
Peluang							
1. Saluran pemasaran pendek	0,108	3	0,324	1,5	0,162	2	0,216
2. Harga relatif stabil	0,108	3,5	0,378	1,5	0,162	2	0,216
3. Berpotensi untuk kesehatan	0,108	3	0,324	2	0,216	3	0,324
4. Pangsa pasar luas	0,121	3	0,363	1,5	0,182	2,5	0,303
5. Kebutuhan kemukus dalam negeri relatif tinggi	0,097	3	0,291	1,5	0,146	3	0,291
Ancaman							
1. Serangan penyakit	0,095	2	0,19	1	0,095	1,5	0,143
2. Kurangnya penyuluhan	0,108	2,5	0,27	1	0,108	3	0,324
3. Kurangnya peran dari lembaga-lembaga Pemerintah	0,102	2,5	0,255	1	0,102	3	0,306
4. Perubahan musim kurang stabil	0,103	2	0,206	0,5	0,052	1,5	0,155
5. Beralih ke komoditas lain	0,050	1	0,05	0,5	0,025	2,5	0,125
Total	2	55,5	5,4	26	2,5	46,5	4,5

Sumber: Analisis Data Primer 2016.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa strategi 1 (membentuk kelompok tani khusus kemukus) menjadi prioritas utama dalam mengembangkan produksi kemukus di desa Banyuasin Kembaran dengan skor tertinggi diantara strategi lainnya. Skor yang diperoleh yaitu sebesar 5,4. Strategi 2 (menjadikan kemukus sebagai komoditas utama) memiliki skor sebanyak 2,5. Strategi 3 (memperbanyak tanaman kemukus) memiliki skor sebanyak 4,5.

PENUTUP

1. Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan produksi kemukus di desa Banyuasin Kembaran kecamatan Loano kabupaten Purworejo terbagi menjadi dua yaitu kekuatan dan kelemahan. Kekuatan berupa tanaman mudah dibudidayakan, produk tahan lama, tanaman dapat hidup lama, perawatan tanaman mudah, dan biaya budidaya rendah. Kelemahan berupa kualitas SDM rendah, siklus produksi tahunan, rendahnya minat budidaya kemukus, kondisi tanaman kurang diperhatikan, dan belum memakai teknik budidaya yang efisien.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan produksi kemukus di desa Banyuasin Kembaran kecamatan Loano kabupaten Purworejo terbagi menjadi dua yaitu peluang dan ancaman. Peluang berupa saluran pemasaran pendek, harga relatif stabil, berpotensi untuk kesehatan, pangsa pasar luas, dan kebutuhan kemukus dalam negeri relatif tinggi. Ancaman berupa serangan penyakit, kurangnya penyuluhan, kurangnya peran dari lembaga-lembaga pemerintah seperti Dinas Pertanian atau Perkebunan, perubahan musim kurang stabil, dan beralih ke komoditas lain.
3. Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan produksi kemukus di desa Banyuasin Kembaran kecamatan Loano kabupaten Purworejo yaitu membentuk kelompok tani khusus kemukus dengan jumlah skor yang diperoleh sebanyak 5,4.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategis Konsep*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id> diakses pada Sabtu, 20 Oktober 2015 pukul 8:06 WIB
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*. Bandung: Transito.